IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI DI KELAS X SMK SWASTA ISTIQLAL DELITUA KAB. DELI SERDANG

Nur Lutfhiah
Mahasiswa FAI UISU

Abstract

Penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya penggunaan literasi digital bagi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran pai di kelas X Smk Swasta Istiqlal Delitua. Salah satu komponen penting yang diperlukan didalam proses pembelajaran adalah media dan guru. Terkhusus pada guru *Pendidikan Agama Islam,* yang memiliki tugas utama dengan melaksanakan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Literasi juga sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Di dunia pendidikan ini sendiri sudah dimasuki oleh teknologi dengan contoh yang paling sederhana adalah penggunaan laptopdan handphone. Penggunaan dan penguasaan teknologi ini dikenal dengan istilah literasi digital. Dan di era digital saat ini, tentu saja peserta didikharus memilih dan juga menguasai teknologi yang tepat pada saat pembelajaran agama berlangsung. Literasi digital yang digunakan pada saat pembelajaran Pai tentu saja akan memberikan kesan dan warna baru serta menarik antusiasme para peserta didik kelas X di Smk Swasta Istiqlal ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang peneliti lakukan dengan cara melakukan observasi di lingkungan Smk Swasta Istiqlal Delitua, melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan oleh guru pai, peserta didik, dan wakil kepala sekolah yang mewakili kepala sekolah Smk Swasta Istiqlal Delitua, selain itu juga mengambil beberapa dokumentasi di pembelajaran pai Smk Swasta Istiqlal Delitua khususnya di kelas X OTKP. Hasil penelitian ini yaituketika pembelajaran berlangsung di kelas X OTKP SMK Swasta Istiqlal Delitua, mereka memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan media digital yang ada untuk meningkatkan kemampuan peserta didil dalam penerapan literasi digital, seperti media sosial yaitu whatsapp, internet, *e-book,* dan handphone. Kemudian proses implementasi literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini

tentunya ada beberapa tahapan yang harus diselesaikan yaitu pertama tahap menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kedua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, ketiga mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pembelajarannya. Selain itu, Faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas seperti Infoccus, *Wi-fi*, dan sejenisnya. Faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang terkadang tidak stabil.
Kata kunci : *Literasi, Digital, Pembelajaran , Islam*

Pendahuluan

Dunia digital tentunya sangat luas untuk dipahami, dan di era yang modren ini banyak kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sudah terlalu banyak menghabiskan waktunya di dunia digital yaitu *gadget*. Seperti yang dapat dilihat di lingkungan sekitar peserta didik sudah tidak asing lagi dengan media sosial, sehingga banyak yang salah gunakan arti dari media sosial tersebut. Seperti aplikasi whatsapp, aplikasi ini hanya digunakan sebagai media komunikasi untuk membahas hal-hal yang kurang penting oleh peserta didik saat ini. Sebenarnya, aplikasi whatsapp dapat digunakan untuk hal yang lebih penting yaitu sebagai media pembelajaran yang isinya antara guru dengan peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk membentuk karakter masyarakat.

UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefenisikan sebagai : " Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik menggunakan potensi keagamaannya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara". Dan pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang niscaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampun melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, telah melahirkan aneka media yang dapat difungsikan untuk mengembangkan pendidikan Islam dimaksud. Dapat dilihat pada era klasik, pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, maka dari itu denganadanya multimedia terutama internet, maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber pada wahyu Allah, Al-Qur'an dalam penjabarannya terdapat pada hadis Nabi Muhammad Saw. Masalah akhlak dalam Islam mendapat perhatian yang sangat besar. Berdasarkan bahasa, akhlak berarti sifat atau tabiat. Berdasarkan istilah, akhlak berarti kumpulan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang melahirkan perbuatan baik dan buruk.

Bagi seorang muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum muslimin. Allah Swt sendiri memuji akhlak Nabi Muhammad Saw didalam Al-Qur'an sebagaimana firmannya *Alqur'an S. Al-Qalam* (68) : 4

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya : "(Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak agung)".

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak

madzmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah. (Bakar, Abu, 2023)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasibukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi itu adalah sebuah tindakan yang harus dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan secara rapi, dengan maksud bisa mencapai tujuan kegiatan pembelajaran tersebut dengan sempurna.

Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Teknologi digital sudah menyebar keseluruh lapisan masyarakat, tetapi sebagian masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik.

Bagi pelajar yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan bermain games baik online maupun offline, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi dan informasi lain yang kurang bermanfaat. Oleh sebab itu, literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa, konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Literasi digital saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan masyarakat diperkotaan maupun dipedesaan. Terlebih lagi bagi para peserta didik untuk mengakses sumber refrensi melalui media digital, pengembangan literasi digital yang dilakukan disekolah dengan tujuan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan, serta kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMK Swasta Istiqlal Delitua yang beralamat di Jl. Simpang Stasiun No. 1A, Kec. Delitua, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah masalah utama yang menjadi focus penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada sebelum, saat dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Di era digital, pengajar dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sebagai tambahan pada keterampilan mengajar umum, beberapa keterampilan lagi diperlukan untuk ditanamkan pada seorang pengajar untuk memainkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran. Fokus era digital tidak hanya pada fasilitas pembelajaran, akses internet, dan sumber daya *online*, tetapi juga pada kesiapan pengajar untuk membuka wawasan dalam literasi digital menjadi hal yang paling penting dalam rangka menghadapi pengajaran digital.

Dalam pengembangan literasi digital menurut Belshaw mengemukakan, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
2. Berpikir kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi didunia digital
5. Memiliki kepercayaan diri yang bertanggung jawab
6. Mampu kreatif, yaitu mampu melakukan hal-hal baru dengan cara baru
7. Kritis dalam menyikapi konten
8. Bertanggung jawab secara sosial (Belshaw:2011)

Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital terdiri dari dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual fokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.

Spires dan Bartlett mengatakan bahwa proses intelektual yang terkait dengan literasi digital terdapat tiga kategori yaitu yang pertama adalah mencari dan mengonsumsi konten digital, kedua adalah membuat konten digital, dan terakhir adalah mengkomunikasikan konten digital. Literasi digital atau disebut juga literasi media erat kaitannya dengan media pembelajaran yang akan menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh literasi digital yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah komputer (Suriadi:2002)

Dengan adanya komputer ini, peserta didik dapat mencari atau memperoleh informasi, menyimpan dan memproses informasi yang berguna sebagai refrensi dalam proses pembelajaran. Jadi, literasi digital bukan hanya proses peserta didik dalam menggunakan media, tetapi proses atau cara peserta didik dalam menggunakan internet serta perannya dalam pertumbuhannya.

Peran dan Strategi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari sumber refrensi. Puspito menjelaskan bahwa ada sembilan kategori dalam dunia literasi digital sebagai berikut :

1. Tersedianya situs internet dan jejaring sosial
2. Kemampuan menggunakan platform yang berbeda
3. Mampu menjaga privasi dalam bersosial media
4. Mampu menggunakan identitas yang benar
5. Terampil mempublikasikan konten edukatif di berbagai aplikasi
6. Mampu membuat konten baru dari media digital
7. Mampu mencari, mengakses, menyaring, memilih informasi dengan benar
8. Mampu mengshare gagasan pembelajaran atau karya ilmiah pribadi (Ilham Maulana: 62.)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa media digital ini juga digunakan untuk mencari informasi pembelajaran PAI dankegiatan belajar serta mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini terjadi karena apabila media digital digunakan untuk hal yang positif akan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif juga, pengetahuan pemahaman dan perilaku individu untuk belajar. Dalam mengembangkan literasi digital ada beberapa strategi yang harus dikembangkan disekolah antara lain sebagai berikut :

1. Penguatan kapasitas fasilitator, yaitu dilingkungan sekolah ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru tentang literasi digital. Seperti mengikuti pelatihan

yang berkaitan dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah tersebut.

2. Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, hal ini menjadi kebutuhan sekolah yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dalam era digital menuntut pembaharuan dan penambahan pengetahuan baru di lingkungan sekolah, oleh karenanya sekolah dituntut dapat meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu bagi warga sekolahnya, terutama peserta didik. Dengan cara melakukan penambahan bahan bacaan literasi digital diperpustakaan sekolah, penyediaan situs-situs edukatif sebagai sumber belajar peserta didik, penggunaan aplikasi yang berkaitan dengan edukatif sebagai sumber belajar peserta didik, serta pembuatan mading sekolah dan mading kelas.
3. Perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar, hal ini dilakukan untuk penyediaan komputer dan akses internet disekolah yang merupakan salah satu upaya yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada era digital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efesien. Untuk mengembangan literasi digital disekolah tersebut, sekolah harus menyediakan komputer, layar infocus, jaringan internet agar dapat menambah wawasan peserta didik.
4. Peningkatan perlibatan publik, contohnya itu seperti *sharing session* yang dapat dilakukan dengan mengundang narasumber untuk berbagi bagaimana mereka mengaplikasikan teknologi digital didalam profesi dan kehidupan sehari-hari. Dengan hal itu, dapat meningkatkan literasi digital peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan.
5. Penguatan tata kelola, yaitu pengembangan sistem administrasi secara elektronik. Sekolah mengembangkan sistem administrasi secara digital melalui penyediaan aplikasi atau format yang memudahkan sekolah dalam mengerjakan segala administrasi sekolah. Misalnya mencatat data peserta didik, daftar pengeluaran sekolah, dan lain-lain. Penguatan tata kelola yang selanjutnya seperti pembuatan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan media digital dapat mendukung pengembangan sekolah yang lebih baik dan inovatif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila faktor pendukungnya sudah benar-benar mendukung proses pembelajaran tersebut.

Faktor pendukung adanya pembelajaran yang paling utama adalah bahan pelajaran, guru, dan murid. Tanpa adanya faktor tersebut proses pembelajaran sudah pasti tidak akan dapat terlaksana dengan apa yang sudah direncanakan. Dan pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih efektif apabila bahan pelajaran disusun secara spesifik sesuai tujuan yang diuraikan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dengan baik.(Lailatussaadah, 2020:45)

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan yaitu tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu segala hal yang dapat menjadi kendala saat melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Seperti halnya suasana

pembelajaran yang tidak mendukung serta fasilitas yang tidak memadai saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Manfaat Pentingnya Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai media belajar yang memberikan pengaruh yang sangat cepat ke dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, sehingga sudah tidak asing lagi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Literasi digital tentunya memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu, menurut Brian Wright ada sepuluh manfaat literasi digital yaitu : menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan dapat mempengaruhi dunia.(Munir, 16)

Dan prinsip digital memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun ketika dibutuhkan. Oleh karena itu, media digital menggunakan perangkat yang terhubung kepada jaringan internet. Sudah diketahui dengan jelas bahwa media digital memiliki potensi untuk memberi fasilitas pada pembelajaran dengan cara-cara yang sebelumnya tidak terpikirkan. Seperti, yang sudah dilakukan yaitu penggunaan teknologi dikelas terbatas hanya pada video pembelajaran, film, proyektor, slide, audio dan sebagainya. Akan tetapi, di era sekarang ini sudah bisa dilihat bahwasannya peserta didik dapat meniru lingkungan dan peristiwa yang mereka tidak dapatkan dari kelas, seperti menerima materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh. Berkaitan dengan hal diatas, peserta didik telah dituntut untuk lebih cermat dalam memilih informasi yang berkualitas dan bersumber dari media digital, serta melalui literasi digital ini peserta didik dapat terhindar dari berita hoax atau berita bohong seperti di era sekarang ini yang telah banyak dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran PAI literasi digital tentunya sangat penting diimplementasikan dan sangat bermanfaat untuk memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terutama bagi guru dan peserta didik. Dengan begitu, akan menambah pengetahuan serta wawasan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak. Sehingga peserta didik juga bisa lebih membuka wawasan pikirannya dalam menerima materi yang diberikan oleh guru melalui teknologi digital ataupun aplikasi yang mendukung pembelajaran tersebut, serta peserta didik lebih positif menggunakan handphone mereka.

Dengan adanya proses tersebut tentunya proses pembelajaran tersebut lebih modern dari sebelumnya, karena seperti yang kita ketahui selama ini proses pembelajaran terutama di mata pelajaran PAI sangat monoton sehingga peserta didik juga kurang tertarik menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dengan cara tersebut yang mengikuti perkembangan teknologi tentunya proses pembelajaran menjadi tidak monoton atau membosankan untuk peserta didiknya dan minat belajara mereka khususnya di pelajaran PAI juga akan lebih meningkat dan termotivasi semangatnya untuk terus belajar mengenai agama Islam.

Manfaat Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan media digital memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI antara lain yaitu:

a. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu tersediaanya akses informasi yang sangat luas, sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk mencari materi pembelajaran yang dibutuhkan.
b. Dapat menjadi media interaksi antar peserta didik, peserta didik dan sumber belajar

untuk lebih komunikatif.

c. Dapat memperjelas penyampaian materi saat proses pembelajaran.
d. Dapatmendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran
e. Dapat memberikan pengalaman yang baru untuk peserta didik.
f. Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
g. Dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi karena pendidik tidak selalu harus menggunakan metode ceramah untuk proses pembelajarannya. (Dewis Abdul, 2020:78)

Dengan memanfaatkan media digital pada pembelajaran PAI tentunya membuat guru lebih menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materinya ke peserta didik. Seperti mendapatkan materi dari berbagai website internet, e-book, dan juga berbagai macam video pembelajaran yang berkaitan dengan materi guru tersebut.

Selain itu peserta didik juga akan lebih aktif dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena dengan media digital guru juga bisa memberikan beberapa kuis, form pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik.

Penerapan Implementasi Literasi Digital Pada PembelajaranPAIdi Kelas X SMK Swasta Istiqlal Delitua pada Bab "*Menghindari Akhlak Madzmumah dan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah* "melalui media digital

Pada pembahasan ini, data dan temuan penelitian penulis sampaikan dan paparkan secara deskriptif atau naratif sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wakil kepala sekolah, guru pai, dan peserta didik. Dalam proses penelitian yang dilakukan, terlebih dahulu penulis melakukan pengambilan data melalui observasi pada lingkungan sekolah, kemudian melakukan wawancara yaitu dengan wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian setelah mendapatkan observasi tersebut penulis melakukan wawancara secara langsung guna mendapatkan data yang akurat, yang sesuai dengan data dan fakta yang terjadi dilapangan. Berdasarkan metodologi penelitian yang telah penulis rencanakan dan susun, maka penulis berharap data dan hasil penelitian ini sesuai dengan konsep penelitian yang dilakukan penulis.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai penerapan literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua. Berikut pemaparannya : Dunia pendidikan saat ini tentunya sudah memasuki di era digital, sehingga proses belajar mengajar juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya yaitu dengan penerapan literasi digital. Sehingga guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu membimbing, mengarahkan, mengajar, mengevaluasi dan menilai peserta didik dan sebagai seorang perencana atas segala tindakannya di ruang kelas. Seorang guru memiliki kewajiban untuk memastikan apa yang direncanakannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik saat ini. Selain itu, dibutuhkan juga persiapan yang matang untuk membentuk peserta didik yang unggul tidak hanya secara akademis tetapi juga berkarakter yang baik. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam pada saat ini banyak sekali menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, seperti upaya untuk membentuk karakter pendidikan agama islam.

Dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran pendidikan agama islam, dan juga untuk mendukung program pemerintah dan program sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi digital di era digital, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua sudah menggunakan berbagai media pembelajaran untuk berliterasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan keterampilan literasi digital dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, hal ini dilihat dari pengamatan

yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua dimana proses pembelajaran sudah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti power point, e-book, whatsapp dalam bentuk modul, video pembelajaran, dan sejenisnya.

Dengan digunakannya berbagai macam media pembelajaran untuk berliterasi sudah merupakan salah satu strategi atau usaha dalam rangka menuju mengembangkan pelaksanaan kegiatan literasi digital dengan menggunakan fasilitas media digital yang tersambung dengan jaringan internet sebagai alternatif gerakan literasi digital dalam kurikulum dan terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara Literasi digital menurut Ibu Nurmayanti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu:

> " Literasi digital itu merupakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini melalui media digital dengan menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi Whatsapp, E-Book, dan sejenisnya. Guna untuk mengetahui penggunaan media digital terutama handphone secara positif ".

Sedangkan literasi digital menurut Meysa selaku peserta didik kelas X OTKP di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu :

> "Literasi digital merupakan kemampuan seseorang bagaimana menggunakan alat teknologi digital seperti handphone dan aplikasi digital seperti whatsapp, E-book, secara baik dalam hal pembelajaran sedang berlangsung "

Literasi digital di SMK Swasta Istiqlal Delitua sendiri sudah lama diterapkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Pujianto selaku Wakil Kepala Sekolah di SMK Swasta Istiqlal Delitua pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya :

" Implementasi literasi digital sebenarnya sudah lama diterapkan dalam pembelajaran di SMK Swasta Istiqlal Delitua terutama sejak berlakunya kurikulum 2013, selain itu literasi digital juga berguna tentunya pada masa Covid – 19 kemarin. Karenapada saat masa pandemi semua sistem pembelajarn harus dilakukan dengan jarak jauh (daring) oleh karena itu kita memanfaatkan dan memaksimalkaan penggunaan teknologi digital terutama pada aplikasi-aplikasi digital yang dibutuhkan"

Kemudian wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas X OTKP 1 terkait dengan penerapan implementasi literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke 1

Hari pertama dilakukan pada hari kamis, tanggal 16 Februari 2023 di kelas X OTKP 1, pembelajaran dilakukan secara langsung. Pada pelaksanaan pembelajaran ini Ibu Nurmayanti, S.Pd.I selaku guru pengampuh menyampaikan materi tentang Menghindari Diri dari Sifat Tempramental (Ghadab), dengan menggunakan media digital yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a, lalu guru mengirimkan *e-book* yang berkaitan dengan pembahasan tersebut melalui aplikasi via whatsapp kepada peserta didik, dan peserta didik membuka *e-book* tersebut dengan menggunakan handphone masing-masing dan hanya diperbolehkan membuka handphone pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu peserta didik bisa memahami isi pembahasan tersebut dan dilanjutkan dengan diberikannya tugas, jika tugas tidak selesai pada hari itu juga guru memberikan arahan agar mengumpulkan tugasnya melalui via whatsapp.

Dalam pembelajaran ini Ibu Nurmayanti, S.Pd.I menggunakan dua aplikasi digital yaitu *e-book* sebagai bahan pembelajaran, whatsapp sebagai penyampaian informasi dan komunikasi dengan peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hari ke 2

Hari kedua dilakukan pada hari kamis, tanggal 23 Februari 2023 dikelas X OTKP 1, pada pelaksanaan pembelajaran ini Ibu Nurmayanti, S.Pd.I selaku guru pengampuh menyampaikan materi tentang Membiasakan Perilaku Kontrol Diri. Dengan menggunakan media digital yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a, lalu guru mengirimkan *e-book* yang berkaitan dengan pembahasan tersebut melalui aplikasi via whatsapp kepada peserta didik, dan peserta didik membuka *e-book* tersebut dengan menggunakan handphone masing-masing dan hanya diperbolehkan membuka handphone pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu peserta didik bisa memahami isi pembahasan tersebut dan dilanjutkan dengan diberikannya tugas, jika tugas tidak selesai pada hari itu juga guru memberikan arahan agar mengumpulkan tugasnya melalui via whatsapp.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke 3

Hari ketiga dilakukan pada hari selasa, tanggal 02 Maret 2023 di kelas X OTKP 1, pembelajaran dilakukan secara langsung. Pada pembelajaran kali ini Ibu Nurmayanti, S.Pd.Imenyampaikan bab tentang membiasakan perilaku berani membela kebenaran, dengan menggunakan aplikasi digital yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dimulai sama seperti pada pengataman pembelajaran sebelumnya yaitu guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan melakukan absensi kepada peserta didik di ruangan kelas. Dalam pembelajaran kali ini guru memberikan penjelasan materi dengan menggunakan *e-book*, dan power point melalui layar infoccus. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu dilanjut dengan guru menjelaskan materi, setelah selesai memberikan penjelasan materi maka selanjutnya guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik dapat menanyakan materi yang belum mereka pahami. Setelah sesi tanya jawab selesai guru memberikan tugas kepada peserta didik , setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada kegiatan pembelajaran ini Ibu Nurmayanti S.Pd.I menggunakan tiga aplikasi digital yaitu whatsapp sebagai penyampaian segala informasi terutama materi yang berbentuk file atau *e-book* dan pengumpulan tugas untuk peserta didik dan video pembelajaran yang diputar melalui layar infoccus.

Perencanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua

Perencanaan dapat dikatakan sebagai kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan juga mengandung suatu rangkain yang berupa keputusan dari penentuan tujuan kebijakan, ~~program,~~ metode-metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan secara terjadwal. Dalam proses ini implementasi literasi digital yang dilakukan disekolah dibutuhkan adanya proses perencanaan pembelajarannya terlebih dahulu, agar implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, maka implementasi literasi digital ini sangat perlu direncanakan dengan baik, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan dapat terevalusi dengan baik.

Perencanaan pembelajaran di SMK Swasta Istiqlal Delitua telah dikemas dengan menggunakan literasi digital yang dilakukan bersadarkan RPP yang sudah di tetapkan oleh sekolah.Dengan adanya RPP tersebut diharapkan bisa mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan sangat efektif dan tersusun rapi sehingga materi pembelajaran yang sedang diajarkan dapat tertransfer

dengan baik kepada peserta didik sehingga dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua telah ditentukan bahwa literasi digital dalam kegitan belajar mengajar dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan dan sampai tahap evaluasi. Oleh karena itu guru harus memperhatikan tahap-tahap yang harus dilakukan sebelun kegiatan pembelajaran dimulai.Untuk tahapan pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Waktu

Waktu pada proses pembelajaran adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang disusun untuk mempermudah proses belajar mengajar agar berjalan dengan tertata rapih. Waktu pembelajaran tersebut adalah jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, dan jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Waktu proses pembelajaran juga bisa disebut dengan jadwal pelajaran. Jadwal Pelajaran disusun untuk mengalokasikan pembelajaran pada blok waktu tertentu dan pada ruang kelas yang tersedia dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada. Penyusunan jadwal pembelajaran adalah kegiatan yang sangat perludilakukan oleh sekolah agar dapat mendukung dari keberlangsungannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Swasta Istiqlal Delitua menunjukan bahwa literasi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Inti dari membuatan penjadwalan ini adalah bagaimana menyusun berbagai komponen termasuk guru, siswa, mata pelajaran dan waktu dengan menunjukan batasan dan kondisi tertentu oleh karena itu maka diperlukan penjadwalan yang baik dan jelas agar komponen tersebut dapat ~~diimplemen~~tasikan secara merata dan tidak saling bertentangan.

2. Aplikasi

Implementasi litersi digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan membutuhkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Teknologi digital yang digunakan itu bisa berupa alat-alat digital seperti *handphone* dan laptop, serta berbagai media digital yang digunakan seperti aplikai-aplikasi digital yangada. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan peserta didik di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu aplikasi yang telah digunakan dan berlanjut sampai sekarang ini adalah Whatsapp, Power point dan sebagainya untuk memberikan dan mendapatkan informasi ataupun materi.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan hal yang penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik itu berupa informasi, media atau alat yang disusun secara sistematis, yang menampilkan kompetensi yang akan dikuasai atau dipahami oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan implementasi pembelajaran. Contoh dari bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, *e-book*, video pembelajaran dan sebagainya. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan ~~salah satu p~~eserta didik di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu bahan ajar yang digunakan pada literasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan file-file pdf buku cetak, *e-book*, dan materi tambahan dari internet serta video pembelajaran yang

dibuat dan diunggah.

Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan data dan informasi yang perlu dilakukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil dari tujuan yang sudah dibuat. Hal tersebut digunakan untuk menentukan strategi yang akan dilkakukan selanjutnya, jika ingin mengevaluasi pembeljaran yang telah selesai maka harus mengevaluasi proses pelaksanaan dan keberhasilan rencana pelajaran yang direncanakan.

Oleh karena itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurmayanti selaku guru PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang digunakan oleh guru pada literasi digital dalam pembelajaran PAI yaitu dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester akhir. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan, untuk penilaian kognitif guru memberikan latihan soal, seperti esai, pilihan ganda dan kuis. Dan untuk nilai prakteknya guru memberikan tugas membuat video, contohnya membuat video sedang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar kemudian diunggah di Aplikasi Youtube. Kemudian untuk penilaian efektifnya guru mengambil nilai dari sikap anak-anak ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pembahasan

Implementasi literasi digital di SMK Swasta Istiqlal Delitua direncanakan oleh sekolah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran, seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi digital dengan menggunakan teknologi digital yang ada, sehingga dengan adanya implementasi literasi digital ini materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik untuk peserta didik, selain itu penerapan literasi digital ini juga diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan dan menuangkan ide kreatif untuk mengembangkan teknologi digital, memiliki pemahaman dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari literasi sekolah dan nasional dengan berusaha membangun karakter melalui literasi digital seperti bagaimana menyikapi berbagai informasi dan konten yang mereka dapat di internet, menyaring informasi yang ada di internet agar terhindar dari berita bohong dan bagaimana peserta didik menyikapi gambar atau video yang tersebar luas di mediasosial.

Penerapan literasi digital di SMK Swasta Istiqlal Delitua ini sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran tetapi penggunaan literasi digital ini baru dimaksimalkan pada saat masa pandemi corona karena pada saat itu proses pembelajaran diharuskan dilakukan dengan jarak jauh sehingga untuk memaksimalkan pembelajaran maka pihak sekolah harus menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital yang ada, dan sampai sekarang ini masih berjalan sesuai dengan kurikulum. Pelaksanaan literasi digital merupakan sebuah perubahan dalam rangka penguatan peran guru PAI dengan menggunakan teknologi kekinian, dimana penguatan tersebut bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan literasi teknologi digital dengan cara meningkatkan kemampuan menggunakan informasi di internet secara optimal. Pembelajaran PAI di era digital ini sangat berperan dalam membentuk generasi muslim yang paham ilmu dan untuk membangun generasi yang berkompetensi, berkarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dan benar.

Literasi digital juga merupakan pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peerta didik dalam proses pembelajaran dan mendapatkan informasi serta dapat berkomunikasi yang dilakukan secara *online*. Sehingga penggunaan literasi digital ini sangat mendukung dalam pembelajaran PAI dengan memberikan keterampilan literasi agar dapat meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan media digital. Dengan adanya penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua ini dapat mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan konten ataupun informasi dengan kemampuan kognitif dan memiliki daya pikir dalam menilai informasi yang tersedia melalui media digital. Kegiatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu dengan membuat tugas sekolah berupa makalah yang berbentuk dalam power point, penggunaan perangkat lunak untuk penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menampilkan informasi yang lebih menarik. Alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran literasi digital di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu *handphone*, Laptop, akan tetapi penggunaan *handphone* lebih sering digunakan karena lebih terjangkau oleh semua peserta didik disekolah, selain itu juga mudah dibawa kemana-mana dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan alat serta aplikasi tersebut digunakan sebagai pendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip penggunaan media pembelajaran berbasis digital, dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Apabila memenuhi prinsip tersebut, diharapkan materi pembelajaran mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan senang. Pelaksanaan evaluasi dari implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua ini terlihat lebih efektif dan hanya beberapa saja terdapat peserta didik yang telat mengirimkan tugas yang diberikan dan terkadang siswa hanya *copy paste* dalam mengerjakan tugasnya. Guru dan peserta didik di SMK Swasta Istiqlal Delitua dalam pembelajaran PAI telah menggunakan berbagai media digital yang ada serta menggunakan sarana prasarana yang ada, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Pemanfaatan literasi digital oleh peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya yaitu untuk mendukung pengerjaan tugas sekolah, ujian dan penyampaian informasi. Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan sehingga mendorong seseorang untukmencari informasi. hal tersebut membuktikan bahwa literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penutup

Pelaksanaan Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua terdiri dari beberapa penerapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan literasi digital dalam mata pelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu dengan membuat RPP dan menggunakan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Tahap pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Istiqlal Delitua yang mana penerapanya tentu tidak akan lepas dari beberapa indikator, yaitu waktu atau jadwal pelajaran agar pembelajaran tersusun dan merata, aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, youtube,

serta bahan ajar seperti *e-book*, video pembelajaran dari guru, buku paket dan materi dari internet. Tahap evaluasi pembelajaran seperti pekerjaan Rumah (PR), Ujian Tengah Semester, Ujuan Akhir Semester dan Ujian Praktik. Tahap evaluasi ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Implementasi literasi digital ini sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena bisa membuat peserta didik tertarik dan minat belajar mereka semakin meningkat ketika pembelajaran dibantu oleh media pembelajaran yang berbasis digital seperti salah satunya video pembelajaran disetiap materinya. Faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam proses pembelajaran PAI di SMK Swasta Istiqlal Delitua yaitu adanya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital seperti *wifi*, layar infoccus dan sebagainya. Dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu kondisi siswa yang terkadang masih menyalahgunakan terkait penggunaan handphone, seperti membuka handphone didalam kelas ketika tidak ada arahan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung ataupun peserta didik masih ada yang membuka aplikasi lain di handphone selain bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Daftar Bacaan

Abdul Mahab, *Penlitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,*Kalinedia, Yogyakarta, 2015.

Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Angkasa, Bandung, 2003.

Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, CV. Jejak, Sukabumi, 2018.

Bakar, Abu, *URANG BANJAR DAN TAREKAT SAMMANIYAH DI BANUA URANG: Sebuah Penelusuran Awal di Serdang Bedagai, Sumatera Utara*, HIKMAH Hikmah, Vol. 20, No.2, Juli-Desember 2023

Bakar, Abu, *KEEPING TRADITION IN THE OVERSEAS LAND: The Tariqa Shattariyya in Ulakan-Minangkabau Society in Medan City*, Al-Fikru: Jurnal Ilmiah 17 No 2

Bakar, Abu. Ziaulhaq, *FROM HOMETOWN TO THE OVERSEAS:TuankuHasan Basri (THB) and His Role in DevelopingTariqa Shattariyya (TS) in Medan City, Indonesia*, JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES VOL. 7 NO. 2

Danang Wahyu P, *Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah,* International Conference on Language, Literature, and Teaching, Universitas Negeri Semarang, ISSN 2598-0610.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Pusat Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RepublikIndonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,Citra Umbara, Bandung, 2003.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Analisis Data*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.

Indah Kurnianingsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital*, Jakarta, 2017.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.

Mohammad Hairul, *Literasi Produktif Berbasis IT*, Seminar Nasional, Jember, 2017.

Newman,*Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, 2013.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D,* Alfabeta, Bandung, 2019.

Suriadi, Hadi, *Konsep Pengembangan Literasi Digital*, 2002.

Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam,* Jurnal Pesona Dasar Vo.1 no.4, Oktober 2015.

Titin Rohayati, Imas Siti Nurohmah, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, Pendidikan Agama Islam Di Era Digital, 2020.

Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan,*PT.Refika Aditama, Bandung, 2018.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, 2000.